

ANGGOTA DPR RI ESTI WIJAYATI JUGA DIWISUDA

## Prof Edy: Lulusan Widya Mataram Harus Jaga Demokrasi

**YOGYA (KR)** - Dalam momen wisuda ke-65 Universitas Widya Mataram, Rektor Prof Dr Edy Suandi Hamid MEc., menyampaikan pesan yang mendalam kepada para lulusan untuk tidak hanya berbangga dengan gelar sarjana yang mereka raih, tetapi juga mengamalkan ilmu dengan bijak demi menjaga demokrasi.

Ia mengingatkan bahwa lulusan perguruan tinggi memiliki tanggung jawab besar dalam memperkuat demokrasi, bukan malah ikut merusaknya.

Pada acara yang digelar Sabtu (7/9) dihadiri oleh GKR Mangkubumi dan jajaran sivitas akademika tersebut, sebanyak 175 lulusan dikukuhkan, terdiri dari 170 sarjana S1 dan 5 lulusan S2. Pesan Rektor ini sejalan dengan pandangan yang disampaikan oleh wakil wisudawan, MY Esti Wijayati, yang juga menjabat sebagai Anggota Komisi VIII DPR RI.

Dalam pidatonya, Prof

Edy Suandi Hamid memberikan contoh nyata kontribusi terhadap masyarakat yang dilakukan oleh MY Esti Wijayati. Melalui dedikasi dan komitmennya, Esti terus dipercaya oleh masyarakat untuk mengemban amanah sebagai anggota legislatif di berbagai tingkatan, mulai dari kabupaten, provinsi, hingga DPR RI. Rektor berharap para wisudawan juga dapat mengambil pelajaran dari perjalanan karir Esti dalam memersamai masyarakat dan lingkungannya.

"Ketika Anda terjun ke masyarakat, jadilah bagian dari solusi, bukan masalah,"



KR-Primaswolo Sudjono

**Anggota Komisi VIII DPR RI, MY Esti Wijayati diapit GKR Mangkubumi dan Rektor Universitas Widya Mataram, Prof Dr Edy Suandi Hamid MEC dan jajarannya.**

tegas Rektor, seraya menambahkan bahwa kesuksesan seseorang tidak hanya dilihat dari prestasi akademik, tetapi juga dari bagaimana mereka memberikan dampak positif bagi lingkungannya. Sementara itu, Esti Wijayati yang diwisuda menjadi Sarjana Hukum, dalam pidatonya berbagi pengalaman tentang menjaga integritas di dunia politik.

"Jangan sampai terjebak pada orientasi kekuasaan yang menghalalkan segala cara, apalagi jika sampai

merusak demokrasi," ujar Esti yang sebelumnya merupakan alumnus Fakultas Pendidikan MIPA Universitas Sanata Dharma. Ia menekankan pentingnya menjaga demokrasi yang sehat dengan berpegang pada prinsip-prinsip moral dan

etika. Esti juga mengingatkan para wisudawan untuk selalu setia pada integritas, mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila, dan menjunjung tinggi etika dalam setiap langkah yang mereka ambil. Baginya, demokrasi yang kuat hanya dapat terbentuk dari individu-individu yang memiliki karakter dan integritas yang kuat.

Lebih lanjut, Esti menyampaikan bahwa salah satu tantangan terbesar bagi generasi muda saat ini adalah menjaga nilai-nilai budaya di tengah arus globalisasi. "Nilai-nilai budaya kita adalah jati diri bangsa yang harus terus dijaga dan diwariskan kepada generasi selanjutnya," tuturnya.

Esti juga menekankan pentingnya menghidupkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan para lulusan yang akan segera terjun ke dunia kerja dan masyarakat. "Widya Mataram berkomitmen untuk membangun bangsa yang memiliki ideologi kuat menuju bangsa yang bermartabat," ujarnya.

Pesan-pesan ini relevan dalam konteks perkembangan demokrasi Indonesia yang masih menghadapi berbagai tantangan. Para lulusan diingatkan bahwa peran mereka sangat penting dalam menjaga stabilitas demokrasi dan integritas bangsa, terutama di era yang serba cepat dan dinamis ini.

Rektor berharap para wisudawan Universitas Widya Mataram dapat terus membawa semangat perubahan yang positif, tidak hanya untuk diri mereka sendiri tetapi juga bagi masyarakat luas. "Kalian adalah harapan bangsa, jadilah contoh yang baik dalam segala hal," pungkasnya. (Jon)

### FITK UIN SUNAN KALIJAGA

## Tuan Rumah Workshop Kurikulum OBE PPPAI

**YOGYA (KR)** - Perkumpulan Program Studi Pendidikan Agama Islam Indonesia (PPPAI) menggelar Workshop Kurikulum Outcome-Based Education (OBE) di Hotel Morazan, Rabu 7 Sabtu (4-7/9). Pada kesempatan ini, Program Studi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga bertindak menjadi tuan rumah.

Dalam kegiatan yang melibatkan peserta dari berbagai perguruan tinggi negeri dan swasta ini, hadir sejumlah narasumber, seperti Rektor UIN Sunan Kalijaga Prof Noorhaidi Hasan MA MPhil PhD, Prof Dr Sukirman SAg MPd, Prof Dr Eva Latipah SAg SPsi MSI serta Dr Mohamad Agung Rokhimawan MPd.

Guru Besar FITK Prof Eva Latipah yang juga Ketua Umum PPPAI menjelaskan, acara ini menjadi langkah strategis dalam merespons perubahan kebijakan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-DIKTI) yang diatur melalui Permendikbudristek No. 53 Tahun 2023. Workshop ini bertujuan membantu perguruan tinggi,

terutama program studi Pendidikan Agama Islam (PAI), beradaptasi dengan transformasi akreditasi pendidikan tinggi di Indonesia.

"Permendikbudristek No. 53 Tahun 2023 membawa perubahan mendasar dengan mengedepankan pendekatan Outcome-Based Education (OBE) dalam pengembangan kurikulum. Perguruan tinggi kini dituntut untuk berfokus pada capaian pembelajaran yang jelas, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan global. Dalam kerangka ini, PPPAI melihat urgensi untuk segera menyelaraskan kurikulum PAI agar sesuai dengan standar baru," urai Prof Eva.

Sementara Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof Noorhaidi menggarisbawahi tantangan besar dalam dunia pendidikan tinggi di Indonesia.

Ia menyoroti seringnya perubahan kurikulum di Indonesia, mulai dari KTSP, KBK, KKNi, hingga MBKM dan OBE.

(Feb)

### HUT KE-82 SMPN 1 YOGYA

## Gelar Pemeriksaan Kesehatan, Baksos, Karnaval

**YOGYA (KR)** - Menyambut HUT ke-82, SMP Negeri 1 Yogyakarta bekerja sama dengan Paguyuban Alumni SMP Satu (PASTU), Fakultas Kedokteran Gigi UGM, dan RSUP Dr Sardjito, menggelar Edukasi Kesehatan yang diikuti 256 siswa dan Pemeriksaan Gigi Gratis diikuti 92 siswa, Jumat (6/9). Edukasi kesehatan penting untuk pelajar agar bisa melakukan deteksi dini penyakit, pencegahan atau pengobatan lebih lanjut.

"Kesehatan sangat mendukung prestasi siswa, karenanya harus dirawat dan dijaga," tutur Kepala SMPN 1 Yogya Dra Y Niken Sasanti MPd. kepada KR di sela acara. Edukasi Kesehatan mengusung tema Kesehatan Jiwa dan Bahaya Minuman Terhadap Kesehatan Ginjal. Menghadirkan narasumber dr Winengku Basuki Adi



KR-Juwintarto

**Pemeriksaan gigi gratis untuk siswa dalam rangka HUT ke-82 SMPN 1 Yogyakarta**

MMed Sc SpKJ dan dr Dwita Dyah Adyarini SpPD SubSp GH.

Niken menyebutkan acara selanjutnya Bakti Sosial akan digelar Senin (9/9) "Baksos bersamaan Gelar Pelajar Pemuda Parade Biru Putih diikuti 150-an perwakilan SMP se-Yogya yang jadi atlet, Juara Pekan Olah Raga Siswa (PORSIS), dimekarkan oleh pentas seni

perwakilan dari berbagai sekolah, dan Bazaar Pameran Karya P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) siswa SMPN 1 Yogya tersebar di 48 stand dengan peserta seluruh siswa SMPN 1 Yogyakarta" jelasnya.

Dilanjutkan gelaran Donor Darah Selasa (10/9) yang dimeriahkan pentas seni (pensi).

(Vin)

### SISTEM E-MATERAI DOWN

## Ratusan Pendaftar CASN Gagal Penuhi Berkas

**WONOSARI (KR)** - Ratusan pendaftar Calon Aparatur Sipil Negara (CASN) 2024 di Kabupaten Gunungkidul gagal menyelesaikan proses pendaftaran akibat sistem e-materai mengalami gangguan portal.

Kepala Bidang Formasi, Pengembangan dan Data Pegawai Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan Daerah (BKPPD) Gunungkidul, Farid Juni Haryanto mengatakan pendaftar CASN kali ini sudah sebanyak 2.081 orang, sementara yang sudah terdata ada 1.447 berhasil menginput berkas. "Masih ada sekitar 500 pendaftar yang belum menyelesaikan proses akibat sistem e-materai yang mengalami gangguan di portal," katanya.

Buntut dari e-meterai error, proses pendaftaran seleksi CASN diperpanjang hingga 10 September 2024. Hal itu terjadi di beberapa daerah, tidak terkecuali di Kabupaten Gunungkidul.

Layanan pembelian e-materai tersebut mengalami kendala sejak Selasa (3/9) lalu. Sebelumnya, pendaftaran di portal SSCASN dijadwalkan berakhir pada 6 September 2024.

Kegunaan e-materai tersebut digunakan sebagai syarat keabsahan berkas-berkas yang diperlukan untuk pendaftaran CASN. Dengan adanya kendala teknis pada sistem meterai elektronik Peruri, sehingga banyak pelamar belum dapat membeli maupun membubuhkan meterai

pada dokumen persyaratan.

"Kami berharap sistem e-materai dapat normal kembali sehingga calon pendaftar tidak mengalami kendala dalam mengikuti tahapan pendaftaran CASN 2024," ujarnya.

CASN 2024 dibuka untuk 89 formasi yang terbagi menjadi 60 formasi untuk tenaga kesehatan dan 29 formasi untuk tenaga teknis. Sampai saat ini untuk formasi sepi peminat adalah dokter spesialis dan baru ada satu pendaftar untuk dokter spesialis jantung dan pembuluh darah, dan satu lagi spesialis kedokteran jiwa.

"Formasi untuk dokter spesialis tahun lalu juga sepi peminat," ujarnya.

(Bmp)

### PASAR BLUMBANG MATARAM #16

## Mengenalkan Kembali Permainan Tradisional Anak

**BANTUL (KR)** - Pasar Blumbang Mataram #16 berlangsung di Desa Wirokerten, Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul. Kegiatan tersebut merupakan Kolaborasi antara Mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan (UAD) melalui Program Penguatan Kapasitas (PPK) Organisasi Kemahasiswaan (Ormawa) Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dengan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Wirokerten.

Aprida Agung Priambada SPd Jas MOr selaku dosen pembimbing PPK Ormawa HMPS PGSD UAD mengatakan, salah satu daya tarik utama pada acara ini adanya 'amazing race'. Peserta diajak berlomba melewati berbagai tantangan seru yang telah disiapkan oleh panitia. Selain itu, ajang pencarian bakat pun turut digelar dengan ada-

nya lomba solo vocal. "Tak ketinggalan, tarian tradisional Bambang Cakil turut dipentaskan, menambuh suasana pasar," ujarnya, Sabtu (7/9).

Disebutkan, sebuah program andalan dari PPK Ormawa HMPS PGSD UAD, yakni Pojok Dolanan Anak serta menyediakan berbagai macam permainan tradisional anak.

"Tujuannya untuk mengenalkan kembali permainan tradisional sekaligus menumbuhkembangkan budaya bangsa. Momentum seperti ini menjadi sangat penting bagi mahasiswa untuk mengembangkannya soft skills mereka, khususnya dalam berkolaborasi dan berkomunikasi dengan masyarakat," ucapnya.

Sedangkan Emilia Cesari selaku Ketua Tim PPK Ormawa HMPS PGSD UAD juga Linda Sofiatul Huda (Humas Tim) mengatakan, kegiatan ini tidak



KR - Istimedia

**Panitia memberi penjelasan cara bermain engklek Sunda Manda.**

hanya memberikan hiburan bagi masyarakat, tetapi juga menjadi ajang promosi potensi wisata Desa Wirokerten. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu di bangku kuliah.

"Pengunjung yang sangat antusias terhadap Pojok Dolanan Anak. Dolanan Anak ternyata masih diminati anak-anak zaman sekarang," tuturnya.

Sementara itu, Reva Bimo Nugroho selaku

Ketua Desa Wisata Wirokerten berharap kegiatan seperti ini dilaksanakan secara rutin. Alasannya, kegiatan ini dapat meningkatkan kunjungan wisatawan, mempererat tali silaturahmi antara masyarakat dan mahasiswa. Selain itu, memberi dampak positif.

"Kegiatan ini tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat sekitar, tetapi juga memberikan pengalaman yang berharga bagi mahasiswa," tandasnya.

(Jay).

**Raden Arditya Mutwara I.**  
Dosen Ilmu Komunikasi Universitas Amikom Yogyakarta

MINGGU lalu jagat maya dihebohkan dengan unggahan video yang memperlihatkan Kaesang dan istrinya, Erina Gudono, turun dari sebuah jet pribadi. Hal tersebut membuat kegaduhan karena selama ini keluarga Jokowi terkesan sederhana,

## Kaesang, Jet Pribadi dan Gratifikasi

tidak suka bermewah-mewah. Tetiba masyarakat disuguhkan dengan video berdurasi singkat tersebut. Seketika saja Kaesang dan istrinya menjadi bulan-bulanan netizen di jagat media sosial X (dulunya twitter).

Ada yang menyebut, "bapaknya sederhana, anaknya hura-hura." Ada juga yang menyebutkan, "anak tukang kayu tapi belagu." Berawal dari video tersebut netizen mulai penasaran dan mencari tahu tentang kepemilikan jet pribadi yang dinaiki Kaesang. Ternyata jet pribadi itu terdaftar atas kepemilikan SEA Limited yang merupakan induk PT Shopee di Singapura. Dugaan gratifikasi pun langsung muncul ke

permukaan. Bahkan beberapa saat yang lalu #gratifikasi (baca: tagar gratifikasi) menjadi trending topic di X.

Menilik dari KBBI, definisi dari gratifikasi adalah pemberian yang diberikan kepada seseorang karena layanan atau manfaat yang diperoleh. Gratifikasi ada banyak macam atau jenisnya, bisa berupa uang, barang, komisi, tiket perjalanan, dan fasilitas lain. Gratifikasi bisa menjadi tidak pidana korupsi apabila diberikan dengan niat untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau orang lain. Menurut UU Tipikor No. 20 Tahun 2001 (Undang-undang Tindak Pidana Korupsi), gratifikasi diatur dalam pasal 12B dan

12C.

Sekarang pertanyaan besarnya, apakah gratifikasi yang didapatkan Kaesang bisa menjadi tindak pidana korupsi? Jika iya, mengapa sampai sekarang KPK belum melakukan tindakan apapun terhadap Kaesang? Simak beberapa kasus gratifikasi sebelumnya, KPK pernah menerapkan pasal korupsi kepada Choel (Andi Zulkarnaen Malarangeng) yang terlibat dalam kasus pengadaan barang/jasa proyek pembangunan Stadion Hambalang, Bogor. Saat itu kakak Choel, yakni Andi Alfian Malarangeng berposisi sebagai Menteri Pemuda dan Olahraga.

Kasus berikutnya adalah gratifikasi yang diterima anak dan istri Syahrul Yasin

Limo, yang menjabat sebagai Menteri Pertanian. Gratifikasi yang disebut-sebut dipakai untuk terapi stem cell sampai membeli aksesoris mobil anaknya itu berasal dari pegawai Kementerian Pertanian. KPK juga pernah bergerak cepat ketika mendapati gaya hidup mewah Kepala Kantor Bea Cukai Makassar, Ardhi Pramono. Lantas mengapa sekarang KPK terdiam?

Beberapa waktu lalu, Tessa Mahardika, juru bicara KPK mengeluarkan pernyataan bahwa KPK tidak bisa mengusut kasus jet pribadi Kaesang karena dia bukan penyelenggara negara. Gratifikasi memang berbeda dengan suap. Praktik suap dilakukan sebagai syarat tercapainya

kesepakatan sedangkan gratifikasi diberikan secara sukarela. Tetapi satu hal yang dapat dipastikan adalah pihak yang meminjamkan atau memfasilitasi Kaesang dengan jet pribadi paham bahwa Kaesang adalah putra dari pak Jokowi, presiden RI.

Dalam hal ini diperdagangkan pengaruh bisa masuk tindak pidana. Dikutip dari Tempo.co bekas presiden Korea Selatan, yakni Moon Jae-in, menjadi tersangka karena memanfaatkan posisinya untuk mencari pekerjaan menantunya di sebuah maskapai penerbangan. Terdengar familiar bukan? Ya, beberapa waktu lalu ketika mahasiswa demo akibat isu



"pengangkatan konstitusi" tidak sedikit yang menyebutkan bahwa negara kita dibuat oleng karena ada bapak yang mau mencarikan kerja anaknya.

Sisi positif yang dapat diambil dengan adanya isu terkait Kaesang dan jet pribadi adalah masyarakat jadi lebih melek atau paham tentang gratifikasi. Bagaimana menyikapi gratifikasi dan bagaimana menghindari praktik tersebut mungkin akan menjadi pekerjaan rumah yang cukup panjang untuk dapat diselesaikan, mengingat budaya "amlop" dan "pelicin" yang kadung mengakar di negara ini.